

PELATIHAN KOMUNIKASI PARIWISATA MASYARAKAT PESISIR DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI DI KEC. TANJUNG MUTIARA KAB. AGAM

Ernita Arif, Rahmi Surya Dewi, Yuliandre Darwis, Asmawi, Sahman, Novena Puji Astuti,
Ongky Andriawan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

arifernita@yahoo.co.id

Abstrak

Hal utama yang perlu diciptakan adalah membangun rasa nyaman bagi wisatawan. Untuk itu hal utama yang harus dibangun adalah bagaimana menciptakan kenyamanan bagi pengunjung melalui komunikasi yang baik dari seluruh unsur terkait yang ada di daerah tersebut terutama masyarakat sekitar yang banyak berinteraksi dengan pengunjung, karena kawasan wisata ini terletak atau dikelilingi oleh pemukiman masyarakat. Melalui pemahaman komunikasi pariwisata diharapkan masyarakat sekitar siap dan mendukung pengembangan wisata di Pantai Pasia Tiku sehingga akan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang, yang akhirnya juga akan berimbas kepada pendapatan masyarakat sekitar. Pelatihan komunikasi pariwisata ini dilakukan di Kec. Tanjung Mutiara dengan peserta dari penggiat pariwisata dan masyarakat. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, simulasi dan studi kasus. Dari hasil pelatihan diharapkan masyarakat bertambah wawasan dan keterampilannya dalam mendukung dan berkontribusi untuk pengembangan pariwisata di Tiku.

Kata Kunci: Komunikasi Pariwisata, Pelatihan, Pantai Tiku, Pokdarwis

PENDAHULUAN

Kabupaten Agam merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang terus giat berbenah dan membangun. Saat ini Kabupaten Agam fokus pada pembangunan pariwisata, karena secara potensi Kabupaten Agam memiliki kekayaan alam yang bervariasi yang dapat berpotensi untuk dikembangkan baik wisata alam, budaya, danau, maupun pantai. Kabupaten Agam bisa dikatakan sebuah kabupaten yang memiliki sumberdaya wisata alam yang komplit, mulai dari wisata pegunungan, perbukitan hingga wisata laut/wisata bahari. Salah satu wisata bahari, terletak di Kecamatan Tanjung Mutiara di Nagari Tiku.

Untuk membangun pariwisata suatu daerah dibutuhkan tiga pilar utama yaitu masyarakat, pemerintah, dan swasta untuk membangun citra positif, keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan yang datang berkunjung, disamping sinergi yang kuat dan saling mengisi. Hasil penelitian Rita (2015) dan Arif (2016) menemukan bahwa pengembangan pariwisata selain peran pemerintah juga harus didukung oleh masyarakat, artinya masyarakat harus siap dan berorientasi kepada pariwisata.

Perilaku komunikasi dalam suatu daerah merupakan alat yang sangat ampuh untuk dapat menyampaikan pesan dan membangun citra suatu daerah tersebut. Perilaku komunikasi adalah hal dasar yang menjadi pokok budaya suatu daerah atau masyarakat. Tinggi atau rendahnya nilai budaya suatu daerah atau masyarakat akan dinilai dari perilaku komunikasi, baik komunikasi verbal maupun non verbal. Dengan perilaku komunikasi yang baik, akan menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi orang lain. Begitupun dalam membangun pariwisata di Kabupaten Agam sebagai daerah tujuan wisata, hal utama yang perlu diciptakan adalah membangun rasa nyaman bagi wisatawan. Untuk itu hal utama yang harus dibangun adalah bagaimana menciptakan kenyamanan bagi pengunjung melalui komunikasi yang baik dari seluruh unsur terkait yang ada di daerah tersebut terutama masyarakat sekitar yang banyak berinteraksi dengan pengunjung, karena kawasan wisata ini terletak atau dikelilingi oleh pemukiman masyarakat.

Komunikasi pariwisata memiliki beberapa bidang kajian utama yang dapat dikembangkan sebagai bidang-bidang kajian yang menarik. Bidang-bidang ini akan terus berkembang di waktu-waktu yang akan datang sejalan dengan berkembangnya kompleksitas kajian di komunikasi pariwisata. Bidang-bidang yang dimaksud adalah berikut dibawah ini:

1. Komunikasi Pemasaran Pariwisata Bidang komunikasi pemasaran pariwisata (*tourism communication marketing*) atau disingkat (TCM). Bidang TCM ini mengkaji secara keseluruhan dalam konteks komunikasi pemasaran. Bidang kajian ini menjelaskan 4P, 7P, Communication Mix, Marketing Mix dan hal ihwal tentang TCM. Bidang ini adalah bidang yang secara utuh membicarakan TCM dalam konteks teoritis dan praktis yang lengkap, namun tidak spesifik dalam konteks-konteks spesialis.
2. Brand Destinasi. Brand destinasi adalah kajian tentang brand destinasi dalam konteks brand produk destinasi, di mana brand destinasi adalah media dan pesan itu sendiri di dalam konteks dan proses komunikasi pemasaran secara umum dan khususnya di dalam konteks pemasaran pariwisata.
3. Manajemen Komunikasi Pariwisata. Di dalam kajian ini, prinsip-prinsip manajemen komunikasi menjadi ulasan-ulasan penting yang dilakukan dan diterapkan di bidang komunikasi pariwisata. Kajian ini mengulas mengenai bagaimana manajemen diterapkan di bidang komunikasi pariwisata, yaitu memenej pemasaran pariwisata,

memenej destinasi, memenej aksesibilitas dan memenej SDM serta kelembagaan pariwisata.

4. Komunikasi Transportasi Pariwisata. Masyarakat pariwisata (*tourism community*) memerlukan informasi tentang aksesibilitas ke destinasi pariwisata. Karena itu salah satu yang terpenting adalah informasi transportasi ketika akan berpergian ke destinasi pariwisata. Hal ini sangat penting dan mengambil hampir separuh perhatian mereka ketika akan berwisata. Karena itu, perhatian khusus di bidang ini sangat penting.
5. Komunikasi Visual Pariwisata. Bidang komunikasi visual pariwisata adalah bidang desain grafis yang sangat menantang di bidang industri pariwisata. Karena itu bidang ini akan selalu berkembang di masa depan di mana kajiannya diarahkan kepada komunikasi entrepreneurship, pentas, seni, dan kebebasan berkreasi. Komunikasi visual pariwisata mengambil sisi kajian konseptual konten komunikasi yang diterapkan pada industri kreatif yang menghasilkan cinderamata, oleh-oleh yang memiliki ikon local tourism yang berkesan dan menjadi brand pariwisata.
6. Komunikasi Kelompok Pariwisata. Bidang komunikasi kelompok pariwisata menyangkut kemampuan pribadi pelaku pariwisata baik pemilik destinasi, penguasa venue atau bahkan kemampuan pribadi pramuwisata dan panduwisata. Bisnis pariwisata bukan bisnis personal, namun bisnis yang dijalankan secara berkelompok sehingga keterampilan komunikasi kelompok menjadi penting. Hal-hal lain yang penting pula dalam kajian ini seperti penyelenggaraan event, dinamika kelompok, kemampuan bertutur, penguasaan sejarah destinasi, dan venue wisata.
7. Komunikasi Online Pariwisata. Media online menjadi kajian tersendiri di dalam komunikasi pariwisata, karena itu media online tidak saja dapat digunakana sebagai media pemasaran, namun juga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan di dalam dunia pariwisata.
8. Riset Komunikasi Pariwisata. Salah satu ujung tombak pengembangan kajian adalah riset, karena itu komunikasi pariwisata juga menaruh harapan yang tinggi kepada riset ini. Riset komunikasi pariwisata dapat mengambil objek-objek riset pada bidang-bidang kajian komunikasi pariwisata (Bungin, 2015).

Melalui pemahaman komunikasi pariwisata diharapkan masyarakat sekitar siap dan mendukung pengembangan wisata di Pantai Pasia Tiku sehingga akan meningkatkan jumlah

pengunjung yang datang, yang akhirnya juga akan berimbas kepada pendapatan masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan yang diberikan merupakan untuk penguatan aspek kognitif dan afektif, untuk itu digunakan metodologi dengan kombinasi; Presentasi /Ceramah, Diskusi, Studi Kasus, Simulasi. Pelatihan di pandu oleh para trainer komunikasi yang sudah memiliki pengalaman dalam bidang pelatihan. Narasumber terdiri dari Dr. Ernita Arif, MSi, Syamsul Bahri ST. MM, Sahman dan Camat Tanjung Mutiara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan dimaksud adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tim mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk proses pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam hal ini tim mengadakan pertemuan membicarakan tentang waktu pelaksanaan kegiatan, pengurusan berbagai dokumen seperti surat tugas dari LPPM. Menemui pihak mitra, menentukan materi pelatihan, menentukan metode pemberian materi, pembicara/pemateri, peralatan yang diperlukan dalam kegiatan serta pengadaannya serta evaluasi kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kec. Tanjung Mutiara dengan sasaran utama penggiat pariwisata dan masyarakat sekitar pantai. Adapun materi pelatihan terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Aspek Kognitif
 - Pemahaman tentang pentingnya komunikasi dalam membangun pariwisata
 - Pemahaman tentang pentingnya media komunikasi dalam membangun pariwisata
 - Pemahaman tentang membangun pariwisata yang berkarakter
 - Pemahaman tentang pentingnya Komunikasi Visual Pariwisata
 - Pemahaman tentang pentingnya Komunikasi Online Pariwisata
 - Pemahaman tentang pentingnya Komunikasi Kelompok Pariwisata
2. Aspek Afektif
 - Membangun kesadaran tentang pentingnya komunikasi dalam membangun pariwisata

- Membangun kesadaran tentang pentingnya media komunikasi dalam membangun pariwisata
- Membangun kesadaran tentang pariwisata yang berkarakter

3. Psikomotorik

- Praktek komunikasi pariwisata efektif
- Praktek mengoptimalkan media komunikasi untuk mempromosikan pariwisata Pantai

Tiku melalui optimalisasi berbagai media termasuk media on line

- Membentuk tim penggiat masyarakat sadar wisata
- Praktek Komunikasi Visual Pariwisata
- Praktek Komunikasi Online Pariwisata

Evaluasi

Untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pelatihan ini maka tim mengadakan evaluasi akhir kepada peserta pelatihan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap peserta dalam mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi dalam mendukung pengembangan pariwisata. Selain itu tim pelaksana memantau secara berkala kelompok-kelompok yang sudah dilatih untuk melihat perkembangannya.

Partisipasi Mitra

Mitra dalam pengabdian ini adalah Kecamatan Tanjung Mutiara yang dipimpin langsung oleh Bapak Camat Kec. Tanjung Mutiara. Tim pelaksana bekerja sama dengan mitra dalam hal penyediaan tempat pelatihan dan menghubungi dan mencari peserta pelatihan. Mitra berkoordinasi dengan masyarakat sekitar pantai dan penggiat pariwisata. Artinya tim menyerahkan sepenuhnya kepada mitra untuk menentukan siapa saja yang menjadi peserta dalam pelatihan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini di dapat beberapa kesimpulan, bahwa dengan kegiatan ini peserta menjadi bertambah wawasannya mengenai pentingnya komunikasi dalam pengelolaan pariwisata, disamping itu masyarakat menjadi bertambah kesadarannya untuk terus berfikir kreatif sehingga pariwisata Pantai Tiku semakin diminati tidak hanya oleh wisatawan local namun juga oleh wisatawan mancanegara. Hal ini secara tidak langsung akan menghidupkan perekonomian masyarakat sekitar. Untuk itu perlu sinergi yang terus menerus

dilakukan oleh apatur daerah dengan akademisi dan lembaga pemberdayaan guna dapat memberikan wawasan dan sumbang saran terkait dengan pengelolaan pariwisata. Selain itu perlu dukungan dari masyarakat sekitar dan masyarakat rantau untuk sama-sama berperan dalam mendukung kemajuan pariwisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berbagai pihak dalam pelaksanaan kegiatan IPTEK Berbasis Dosen dan Masyarakat (IbDM), terutama kepada Direktorat Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Sesuai denga Nomor SPPK: 15/UN.16.17/XIII.PM.IbDM/LPPM/2018. Tanggal 3 Juli 2018, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Andalas, Rektor, Dekan Fisip Universitas Andalas, mahasiswa Program S1 dan S2 Ilmu Komunikasi, Bapak Camat Tanjung Mutiara Kab. Agam beserta seluruh aparat serta seluruh peserta yang tergabung dalam kelompok sadar wisata Kec. Tanjung Mutiara Kab. Agam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Ermita. 2016. Perilaku Komunikasi Aparatur Pemerintah dan Masyarakat dalam Mendukung Kota Pariaman sebagai Tujuan Wisata di Sumbar. Laporan Penelitian Univeritas Andalas.
- Bungin, Burhan. 2015. Komunikasi Pariwisata Pemasaran dan Brand Destinasi, Jakarta: Prenadamedia group.
- Rita, Defi Faffua. 2015. Tinjauan Kualitas Fasilitas Wisata Di Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Laporan penelitian Universitas Negeri Padang.
- Web Kabupaten Agam. www.pemkabagam.go.id